

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa diberikan makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan setelah 6 bulan saja melainkan tetap diberikan sampai bayi berusia 2 tahun (WHO, 2011).

Hari pertama sampai hari ketiga ASI mengandung colostrum yang memiliki kandungan protein yang berfungsi sebagai daya tahan tubuh dan sebagai pembunuh kuman. Hari keempat dan sampai hari kesepuluh terkandung immunoglobulin, laktosa dan protein yang lebih sedikit dari colostrum tetapi memiliki kandungan lemak dan kalori yang lebih tinggi (Kemenkes RI, 2019).

Manfaat mengonsumsi ASI pada bayi adalah mendapatkan kekebalan tubuh dan pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kejadian alergi, gangguan pernafasan, diare dan obesitas pada bayi (Riskani, 2012). Manfaat memberikan ASI eksklusif untuk ibu mengurangi pendarahan setelah melahirkan, menjarakan kelahiran, mengecilkan rahim, mengurangi kemungkinan menderita kanker (Roesli, U. 2000).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 71,58%, angka tersebut tidak memenuhi target nasional dalam pelaksanaan ASI eksklusif sebesar 80%. Pekan Menyusui Dunia tahun

2020, di Indonesia hanya sedikit lebih dari 5 % anak masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan dan lebih dari 40% bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI yaitu sebelum 6 bulan dan makanan yang diberikan tidak memenuhi gizi bayi (WHO, 2021).

Badan Pusat Statistika memaparkan cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 sebesar 71,11% , pada tahun 2020 sebesar 76,11% dan pada tahun 2021 sebesar 76,46%, menurut data Badan Pusat Statistika data tersebut mengalami kenaikan terhadap pelaksanaan ASI eksklusif, tetapi angka tersebut masih kurang dari target nasional Indonesia sebesar 80%.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan tahun 2021 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kuningan sebesar 76.29%. Studi pendahuluan dilakukan pada tahun 2017 oleh Sofiana Yasti Sanggul di Posyandu Melati Gamping II Sleman Yogyakarta mayoritas karakteristik ibu menyusui yang tidak ASI eksklusif berdasarkan umur 20-35 tahun sebanyak 46 responden (79%), pada ibu bekerja sebanyak 29 responden (50%) dan sebanyak 21 (36%) responden berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama.

Pemerintah memberikan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif diantaranya penyediaan konselor ASI di fasilitas kesehatan, penyediaan fasilitas khusus laktasi di tempat kerja dan tempat umum dan penegakan peraturan pemasaran susu formula (Kemenkes RI,

2015). Dalam upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif Dinkes Kabupaten Kuningan melakukan workshop ASI eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, paritas. Faktor pemungkin diantara lain tempat melahirkan, penolong persalinan, Tempat pemeriksaan kehamilan, pengetahuan petugas tentang ASI Eksklusif, status ekonomi. Faktor pendorong antara lain dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan (Green dalam Notoatmodjo, 2007).

Peneliti telah melakukan pengambilan data awal kepada 15 responden di Desa Cileuleuy sebanyak 26,7% anak Asi eksklusif dan 73,3% anak tidak ASI eksklusif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Anak Usia 7 -24 Bulan Menurut Karakteristik Orang Tua Di Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik orang tua (umur ibu saat melahirkan, umur ibu saat anak dilahirkan, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu saat menyusui, paritas, status ekonomi, dukungan suami, tempat pemeriksaan kehamilan, tingkat pengetahuan ibu) yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik orang tua yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif.
- b. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif menurut umur ibu saat menikah.
- c. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif menurut umur ibu saat anak dilahirkan.
- d. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif menurut tingkat pendidikan ibu.
- e. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif menurut status pekerjaan ibu saat menyusui anak yang menjadi subjek penelitian.
- f. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif menurut paritas.
- g. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif menurut status ekonomi saat melahirkan anak yang menjadi subjek penelitian.
- h. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif menurut dukungan suami.
- i. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif menurut tempat pemeriksaan kehamilan.

- j. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif menurut pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Masyarakat (Responden ibu yang mempunyai bayi)

Sebagai masukan bagi ibu yang mempunyai bayi tentang tujuan dan manfaat dari ASI eksklusif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI, sehingga ibu mempunyai kesadaran untuk memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif dan dilanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun.

- b. Bagi Peneliti Meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan memberikan ASI eksklusif. Pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2023.

- c. Bagi Instansi

Sebagai masukan data untuk pengembangan ilmu, khususnya mengenai pemberian ASI eksklusif. Dan juga menjadi salah satu referensi pengetahuan bagi mahasiswa gizi khususnya. Serta untuk mensosialisasikan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, ibu, keluarga serta negara sehingga dapat meningkatkan kualitas manusia pada masa yang akan datang.